

## PENGGUNAAN MEDIA DIGITAL VIDEO DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA ANAK USIA DASAR

**Yudhi Hadiamsyah<sup>1\*</sup> Raufi Yani Nur<sup>2\*</sup>**

<sup>1\*</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah 2 Brebes  
Email: [ydabm81@gmail.com](mailto:ydabm81@gmail.com)

<sup>2\*</sup> Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Hikmah 2 Brebes

### **Abstract:**

Penggunaan media digital, terutama video, dalam pembelajaran Bahasa Arab pada anak usia dasar menawarkan potensi besar dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih intraktif dan menyenangkan. Media audiovisual yang menggabungkan elemen visual dan audio membantu siswa mengembangkan keterampilan berbahasa, seperti menyimak dan berbicara, secara lebih efektif. Berbagai jenis video, termasuk tutorial, animasi, dan video interaktif, memungkinkan pembelajaran mandiri yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Platform seperti YouTube memberikan akses luas ke beragam materi pembelajaran. Namun, penggunaan media ini memerlukan pengawasan untuk menghindari gangguan atau konten yang tidak sesuai. Metode pembelajaran seperti Audio-Lingual, Total Physical Response (TPR), dan Mimicry-Memorization Method (Mim-Mem) terbukti efektif ketika dikombinasikan dengan media ajar video. Meski demikian, tantangan seperti ketergantungan teknologi dan kurangnya interaksi langsung masih menjadi kendala yang perlu diatasi agar pembelajaran Bahasa Arab dapat mencapai hasil optimal.

**Kata Kunci :** *Media Digital Video, Bahasa Arab, Anak Usia Dasar*

### **Pendahuluan**

Istilah media pertama kali digunakan untuk menggambarkan surat kabar, televisi, dan radio lebih dari dua abad yang lalu. Pada era digitalisasi, media telah banyak mengalami perubahan dan menghasilkan konotasi yang beragam, sebagai contoh sebut saja seperti media sosial, media cetak, hingga media visual. Media adalah sebuah saluran komunikasi yang memiliki banyak peran dan penerapannya juga telah mengambil status yang berbeda karena media menjadi sebuah alat untuk pengajaran dan pembelajaran efektif yang dapat ditingkatkan dan dipertahankan.

Media teknologi merupakan sarana atau alat komunikasi kolektif yang digunakan untuk menyimpan dan menyampaikan data dan informasi. Teknologi media telah membuat komunikasi semakin mudah. Era digitalisasi mendorong siswa untuk menggunakan alat media bukan hanya untuk alat komunikasi tetapi juga alat bantu pembelajaran di sekolah dan diharapkan memiliki kekuatan yang positif dalam penggunaannya. Internet sekarang menjadi teknologi media nomor satu yang unggul dan paling efektif dan bisa mempengaruhi semua aspek kehidupan manusia. Media elektronik hadir dalam berbagai bentuk seperti tablet, laptop, desktop, ponsel, pemutar mp3, DVD, sistem permainan, radio, dan televisi. Selain media internet alat media lain seperti proyektor, papan visual elektronik juga dapat membantu dan meningkatkan pengajaran dan pembelajaran

Era digital membawa ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan pesat pada era ini membawa peluang terbukanya akses dan tersebarnya informasi dan pengetahuan yang bisa menembus batas jarak, tempat, serta ruang dan waktu. Era digital akan selalu berhubungan dengan teknologi dan teknologi akan selalu mendapatkan nilai tambah dari produk yang dihasilkannya agar bermanfaat. Teknologi telah mempengaruhi dan mengubah manusia pada kehidupannya, sehingga jika saat ini tidak bisa menggunakan teknologi, maka akan selalu terlambat dalam menguasai informasi, dan akan tertinggal untuk memperoleh berbagai kesempatan untuk melangkah maju. Informasi memiliki peran penting dan nyata di era digital masyarakat informasi (information society) atau masyarakat ilmu pengetahuan (knowledge society) yang dimulai oleh revolusi industri 4.0 dan diikuti era Society 5.0 dimana laju perkembangan zaman semakin maju.

Salah satu bahasa asing yang belakangan ini gemar ditekuni oleh masyarakat untuk dipelajari dan ditelaah ialah Bahasa Arab, baik berorientasi kepada pendekatan normatif ataupun spiritualis dengan membawa keyakinan bahwa al-Quran diturunkan dengan berbahasa arab, ataupun dengan melalui pendekatan edukatif dan komsumtif, dengan beranggapan bahwa bahasa arab merupakan bahasa yang patut dikaji secara mendalam untuk mengetahui kajian histories dan estetikannya.

Bahasa Arab adalah salah satu Bahasa asing yang dipelajari di jenjang pendidikan dasar, khususnya di madrasah. Kebutuhan mempelajari Bahasa Arab sudah bertransformasi dari sekedar bahasa agama sebagai sumber literatur asli ajaran agama Islam, menjadi bahan

komunikasi antar bangsa hingga menjadi salah satu Bahasa resmi di forum Persirakatan Bangsa-Bangsa (PBB). Diantara faktor yang menentukan tingkat penguasaan Bahasa asing, selain frekuensi penggunaannya dalam komunikasi lisan antar individu, ditentukan oleh dukungan teknologi digital. Pembelajaran bahasa Arab di Indonesia, khususnya di sekolah-sekolah madrasah, apalagi untuk anak usia dasar, merupakan tantangan tersendiri. Dengan semakin majunya teknologi informasi, media digital menawarkan cara baru yang menarik untuk belajar. Media ini dapat membantu anak-anak memahami bahasa Arab dengan lebih mudah dan menyenangkan.

## **Metode Penelitian**

Pada Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif dengan metode *library research*. Jenis penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dan informasi dengan cara menelaah sumber-sumber tertulis seperti kajian kitab-kitab turots ulama salaf kuno serta jurnal ilmiah nasional dan internasional yang terindeks dalam kurun waktu tahun 2015-2023 yang relevan dengan kajian yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni mengumpulkan berbagai literatur yang dijadikan sumber kemudian dicatat menyangkut problem penelitian, memadukan, menganalisis dan mengomentari data serta tahapan mengklarifikasi yang selanjutnya menarik benang kesimpulan. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam kajian penelitian ini adalah dengan memakai Teknik analisis Miles and Huberman yaitu tahapan mereduksi data, mendisplay data, mangklarifikasi data, dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data yang dipakai seperti halnya dengan uji kredibilitas data, uji transferability, uji depanability, dan uji confirbility. Sehingga dengan adanya tahapan berikut tidak akan sampai keluar dari tema pembahasan yang telah dikonfirmasikan.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Pembelajaran Bahasa Arab di Jenjang Pendidikan Dasar**

Bahasa Arab adalah salah satu disiplin ilmu yang merupakan bidang studi yang diajarkan pada jenjang pendidikan dasar, khususnya Madrasah Ibtida'iyah. Sebagai bidang studi, pembelajaran bahasa Arab menekankan kepada pendidik agar mampu memberikan dorongan, bimbingan, pengembangan, dan pembinaan kompetensi peserta didik untuk menumbuhkan persepsi positif terhadap Bahasa Arab, dengan keterampilan reseptif ataupun produktif sebagai upaya kompetensi mendasar dalam literasi berbahasa. Keterampilan

tersebut berupa empat kompetensi dasar berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang harus diajarkan secara menyeluruh.

Tujuan pembelajaran Bahasa arab di madrasah bagi siswa adalah untuk pengembangan kompetensi komunikasi dasar berbahasa Arab terkait empat maharah lughawiyah (keterampilan berbahasa) serta membangun kesadaran peserta didik akan pentingnya bahasa Arab sebagai sarana memahami literatur keagamaan. Kurikulum Bahasa Arab mempunyai karakteristik untuk meningkatkan keterampilan berbahasa, yang diajarkan sebagai media pengembangan berpikir dan kepribadian, lebih bersifat fungsional-aplikatif, serta mengupayakan optimalisasi lingkungan kebahasaan. Karena itulah dalam tataran khusus, pembelajaran Bahasa Arab terkait penguasaan keterampilan berbahasa pada jenjang pendidikan dasar lebih banyak diarahkan pada pengoptimalan maharah istima' (menyimak) dan maharah kalam (berbicara) sebagai pondasi dasar berbahasa

Pembelajaran bahasa Arab di jenjang pendidikan dasar dalam segi materi banyak memuat tentang tema-tema terkait diri sendiri dan lingkungan sekitar, seperti perkenalan, keluarga, seputar rumah, sekolah, anggota badan, flora, fauna, hingga kebersihan dan kesehatan. Pembelajaran dengan materi kosakata diberikan berjenjang sesuai dengan tingkatan untuk membantu memahami bacaan yang ada. Demikian pula terkait struktur kaidah kebahasaan hanya diberikan yang mendasar saja. Pembelajaran menekankan peserta didik dengan pembiasaan dan mampu memahami pesan yang didengarkan dari sebuah ujaran maupun wacana sederhana setelah melalui proses mendengar, mengidentifikasi dan memahaminya.

Adapun terkait metode dan teknik pembelajaran bahasa Arab di jenjang pendidikan dasar, dapat dipilih berdasarkan kebutuhan dan materi yang diajarkan. Adapun prinsip yang dapat dijadikan pegangan dalam menerapkan pembelajaran bahasa Arab di kelas adalah melakukan persiapan yang matang, berorientasi siswa, mampu memotivasi peserta didik, menghadirkan suasana yang menyenangkan, tidak berpatokan mutlak pada buku, menambah frekuensi latihan, serta mengoptimalkan alat bantu mulai dari yang sederhana hingga yang berbentuk teknologi digital. Dengan demikian, melalui pemilihan metode dan teknik pembelajaran bahasa Arab yang tepat dilengkapi dengan sistem evaluasi yang komprehensif, maka akan dapat meningkatkan efektifitas proses pembelajaran itu sendiri.

## Media Pembelajaran Digital Video

Pembelajaran membutuhkan alat bantu yang biasa disebut dengan media, sehingga media pembelajaran adalah segala sesuatu yang bisa menyalurkan pesan, dan merangsang fikiran, perasaan, serta kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Media pembelajaran video adalah sebuah metode pembelajaran yang menggunakan bahan audiovisual untuk mengajarkan suatu materi tertentu. Dalam perkembangannya, media pembelajaran video semakin diminati oleh pelajar dan pendidik karena mampu memfasilitasi pembelajaran dengan lebih menarik dan interaktif.

Selain itu, media pembelajaran video juga memudahkan pembelajaran jarak jauh dan fleksibel, karena materi yang disajikan dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Pemanfaatan media pembelajaran video pada dasarnya adalah memanfaatkan unsur audiovisual sebagai media yang mampu menjangkau dua indera sekaligus, yakni pendengaran dan penglihatan. Ada beberapa jenis pembelajaran berbasis video, diantaranya:

1. Video tutorial: Video yang berisi panduan atau cara melakukan sesuatu secara detail, biasanya berdurasi pendek dan diproduksi dengan kualitas yang baik.
2. Video presentasi: Video yang memuat presentasi tentang suatu topik, biasanya dipakai sebagai media pengganti/pelengkap pertemuan tatap muka dalam kelas.
3. Video animasi: Video yang menggunakan gambar bergerak atau animasi sebagai media penyampaian materi pembelajaran. Biasanya lebih menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak.
4. Video dokumenter: Video yang berisi dokumentasi atau pengambilan gambar kejadian yang dijadikan sebagai sumber materi pembelajaran.
5. Video interaktif: Video yang dirancang untuk melibatkan pemirsa dalam kegiatan belajar. Biasanya dilengkapi dengan fitur-fitur interaktif, seperti kuis atau latihan-latihan interaktif.
6. Video simulasi: Video yang menyajikan sebuah simulasi suatu kejadian atau situasi tertentu, yang digunakan untuk membantu siswa memahami suatu konsep atau teori yang sulit.

### **Platform Media Pembelajaran Video**

Terdapat beberapa platform video pembelajaran yang populer, antara lain sebut saja *youtube* – kenpa *youtube*, karena merupakan platform video terbesar dan paling populer di dunia, dengan jutaan video pembelajaran di berbagai topik yang disediakan oleh berbagai pengajar dan lembaga Pendidikan dan mudah untuk diakses melalui jaringan internet. Penggunaan *youtube* dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media ajar. Penggunaan bahan ajar berbasis *youtube* mampu meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Perkembangan *youtube* sebagai salah satu media sosial yang digemari merupakan sebuah peluang di dunia pendidikan. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia berkualitas. Penggunaan platform media pembelajaran berbasis video seperti *youtube* yang berbasis internet, maka mempunyai kelebihan dianataranya seperti; (1) interaktivitas dan visualisasi, (2) akses materi yang luas, (3) pembelajaran mandiri dan fleksibilitas waktu, (4) pengembangan keterampilan TIK dan tantangan tersendiri, selain mempunyai kelebihan penggunaan internet mendatangkan tantangan tersendiri diantaranya seperti; (1) gangguan dan distraksi, (2) konten yang tidak terfilter, (3) ketergantungan pada internet, (4) kurangnya interaksi langsung.

## **Metode pembelajaran**

Pembelajaran bahasa Arab membutuhkan penggunaan metode pembelajaran, yang berorientasi kepada tujuan bahasa yaitu sebagai alat. Bahasa Arab bukan hanya dipandang sekedar sebagai alat komunikasi dalam kehidupan melainkan juga Bahasa Arab digunakan untuk memahai literatur agama, maka focus pembelajaran bahasa Arab menekankan kepada kemampuan untuk menggunakan bahasa tersebut secara aktif dan mampu memahami ucapan/ungkapan, teks bahasa Arab. Metode yang sering digunakan dalam pembelajarannya adalah metode konvensional atau metode langsung (*tariiqah al - mubasysyarah*). Munculnya metode ini landasi pada asumsi bahwa Bahasa merupakan sesuatu yang hidup, maka dari itu harus dikomunikasikan dan dilatih terus menerus, sebagaimana melatih anak kecil belajar bahasa. Beberapa metode pembelajaran yang cocok dengan penggunaan media ajar video, antara lain; (1) metode audio lingual, (2) metode total physical respon, (3) metode silent way, (4) metode mim-mem (*mimicry-memorization method*).

## **Simpulan**

Penggunaan media digital dalam pembelajaran Bahasa Arab pada anak usia dasar adalah bahwa media digital, terutama video, dapat sangat membantu dalam memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Video memungkinkan penyampaian materi melalui audiovisual, yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran, sehingga mempermudah anak dalam memahami konsep bahasa secara menyeluruh. Media ini juga menawarkan fleksibilitas karena materi bisa diakses kapan saja dan di mana saja, serta memungkinkan pembelajaran mandiri.

Berbagai jenis video seperti video tutorial, video animasi, video interaktif, dan video simulasi dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan bahasa, terutama dalam menyimak dan berbicara. Selain itu, platform seperti YouTube menyediakan akses luas ke materi pembelajaran yang beragam, namun penggunaannya harus dikontrol untuk menghindari gangguan atau konten yang tidak sesuai.

Penggunaan metode pembelajaran seperti Audio-Lingual, Total Physical Response (TPR), dan Mimicry-Memorization Method (Mim-Mem) terbukti efektif bila digabungkan dengan media ajar video, karena metode-metode ini menekankan pada pengulangan, respon fisik, dan interaksi langsung dengan bahasa. Kendati demikian, tantangan seperti ketergantungan pada teknologi dan kurangnya interaksi sosial langsung tetap menjadi perhatian yang harus dikelola dengan baik.

## References

- Alhasan, Faiz. "Pemanfaatan Mentimeter dalam Pembelajaran Fisika Model Problem Based Learning (PBL)." *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika* 7, no. 2 (9 Desember 2023): 306–17. <https://doi.org/10.37478/optika.v7i2.3212>.
- Andi Sadiani, M. Ridwan Said Ahmad, dan Ibrahim Arifin. "Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Era Digital." *Seminar Nasional Dies Natalis 62* 1 (29 Juli 2023): 32–37. <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.431>.
- Arintina, Inda, dan Rika Novi Yarti. "Menumbuhkembangkan Human Digital Skill Pendidik Di Abad Ke 2." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2019, 356–63.
- Fauziah, Rizka, dan Muhamad Sofian Hadi. "Analisis Efektivitas dan Manfaat Quizizz Paper Mode dalam Pembelajaran Interaktif di Kelas III SDN Singabrama 02." *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah* 8, no. 3 (2023): 2721–30. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i3.26049>.
- Herlawati, Fata Nidaul Khasanah, dan Rafika Sari. "Pelatihan Mentimeter Sebagai Media Interaksi Dalam Pembelajaran Daring Pada SMAN 14 Bekasi." *Journal Of Computer Science Contributions (JUCOSCO)* 1, no. 1 (8 Januari 2021): 42–52. <https://doi.org/10.31599/jucosco.v1i1.454>.
- Hermawan, Aldy, dan Laksmi Dewi. "Pemanfaatan Mentimeter dalam Pembelajaran Pelatihan Daring untuk Meningkatkan Interaksi Peserta." *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran* 8, no. 1 (20 Januari 2023): 111. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i1.6049>.
- Heru Aliwardhana. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Pembuatan Video Pembelajaran Berbasis Power Point dan Filmora Melalui in House Training." *AL-FIKRAH: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 4, no. 1 (30 Juni 2021): 22–43. <https://doi.org/10.36835/al-fikrah.v4i1.109>.
- Hikmawati, Andi Asmawati Azis, dan Asika Hartini. "Penggunaan Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Kelas VIII UPT SPF SMPN 13 Makassar." *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran* 6, no. 2 (2024): 1078–86. <https://doi.org/10.31970/pendidikan.v6i2.1149>.
- Mirayani, Ni Nengah, I Nyoman Yasa, dan I Nyoman Sudiana. "Efektivitas Mentimeter sebagai Media Pembelajaran Interaktif di Kelas X IBB 1 SMAN 1 Kintamani." *Jurnal Penelitian Mahasiswa Indonesia* 2, no. 2 (2022): 213–19.
- Mohamed, Suhana, Noranita Abdamia, Thahira Bibi Tkm Thangal, dan Isma Ishak. "Mentimeter as a Reflective Teaching Tool: A Review." *International Journal of*

Academic Research in Progressive Education and Development 11, no. 3 (16 September 2022): Pages 1196-1206. <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v11-i3/14937>.

Munawir, Ainur Rofikoh, dan Ismi Khairani. "Peran Media Interaktif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran SKI di Madrasah Ibtidaiyah." Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora 9, no. 1 (2024): 63–71.

Muslih, Hafid, dan Ema Roslaeni. "Model Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." Linuhung: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam 1, no. 1 (2024): 1–15. <https://doi.org/10.52496/linuhung.v1i1.69>.

Nasution, Muhammad Fahmi, dan Nirwana Anas. "The Effect of Mentimeter Learning Media on Students' Learning Outcomes in Biology Learning." Jurnal Pembelajaran dan Biologi Nukleus 8, no. 2 (14 Juli 2022): 293–301. <https://doi.org/10.36987/jpbn.v8i2.2791>.

Rowiya, Nikmatul, dan Daeng Ayub Natuna. "Kewibawaan Guru Profesional dalam Pembelajaran Era Digital." Seminar Nasional Ilmu Terapan 6, no. 1 (2022): 1–11.

Saputra, Wendi, dan Muqowim Muqowim. "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran SKI: Studi Kasus pada Madrasah Aliyah di Kota Pekanbaru." EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN 6, no. 4 (22 Juli 2024): 4048–56. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7143>.

Sari, Rafika, Fata Nidaul Khasanah, dan Prima Dina Atika. "Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Bentuk Presenter-View-Recorder dan Mentimeter." Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat 4, no. 3 (2021): 265–76.

Sugrah, Nurfatimah. "Implementasi Teori Belajar Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains." Humanika Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum 19, no. 2 (24 Februari 2020): 121–38. <https://doi.org/10.21831/hum.v19i2.29274>.

Sumiasiyyih, Okimustava, dan Sharfina. "Pemanfaatan Mentimeter pada Pelajaran IPA dengan Cooperatif Learning." Jurnal Edukasi Matematika dan Sains 4, no. 1 (2023): 19–27.